

## Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Taman Kanak-Kanak TKIT Al-Izzah

### ABSTRAK

Kesehatan gigi anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, khususnya dalam pola asuh sehari-hari. Karies gigi masih menjadi masalah kesehatan utama pada anak prasekolah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap kejadian karies gigi pada anak taman kanak-kanak. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional* yang dilaksanakan di TKIT Al-Izzah, Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros, pada Mei–Juli 2025. Sampel penelitian adalah seluruh siswa TKIT Al-Izzah sebanyak 35 anak dengan teknik *total sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner pola asuh orang tua dan pemeriksaan gigi anak. Analisis dilakukan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif merupakan yang paling dominan (48,6%). Sebagian besar anak mengalami karies dengan jumlah gigi 5–12 (51,4%). Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan karies gigi anak ( $p=0,006$ ). Disimpulkan bahwa pola asuh permisif berhubungan dengan tingginya prevalensi karies gigi pada anak. Disarankan agar dilakukan peningkatan penyuluhan kesehatan gigi kepada orang tua untuk mencegah karies sejak dini.

Kata kunci : : Pola asuh; orang tua; karies gigi anak; taman kanak-kanak

## *The Relationship Between Parenting Patterns and the Occurrence of Caries in Kindergarten Children at TKIT Al-Izzah*

### ABSTRACT

Children's dental health is greatly influenced by the role of parents, especially in daily parenting patterns. Dental caries remains a major health problem in preschool children in Indonesia. This study aims to determine the relationship between parental parenting patterns and the incidence of dental caries in kindergarten children. The study used a cross-sectional design conducted at TKIT Al-Izzah, Moncongloe District, Maros Regency, in May–July 2025. The study sample was all 35 students of TKIT Al-Izzah using a total sampling technique. Data were obtained through a parenting questionnaire and children's dental examinations. Analysis was performed using the Chi-Square test. The results showed that permissive parenting patterns were the most dominant (48.6%). Most children experienced caries with 5–12 teeth (51.4%). Statistical tests showed a significant relationship between parental parenting patterns and children's dental caries ( $p=0.006$ ). It was concluded that permissive parenting patterns are associated with a high prevalence of dental caries in children. It is recommended that dental health education be increased for parents to prevent caries from an early age.

Keywords : Parenting patterns; parents; children's dental caries; kindergarten

### PENDAHULUAN

Kesehatan gigi adalah komponen penting dari kesehatan secara keseluruhan dan dapat berdampak pada kualitas hidup seseorang. Kondisi kebersihan gigi dan mulut yang tidak baik dapat meningkatkan risiko munculnya beragam masalah kesehatan di area mulut, termasuk penyakit gigi berlubang dan gangguan pada jaringan periodontal. Anak-anak berada pada tahap yang rentan terhadap kerusakan gigi dan masalah mulut lainnya, karena mereka masih membutuhkan dukungan dari orang dewasa, khususnya ibu, untuk mengarahkan mereka dalam merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. (Pamewa & Anastasia Kallang, 2023).

Karies gigi adalah masalah kesehatan serius yang mempengaruhi anak-anak dan memiliki prevalensi 80% di Indonesia. Karena ada bahan makanan berbahaya bagi gigi, yang mengakibatkan kerapuhan gigi. Tahap akhir dari penyakit ini diwakili oleh lubang yang nampak pada gigi dengan cara klinik (karies). (Amila, 2020).

Kerusakan gigi adalah penyakit menular yang merusak struktur email gigi. Kerusakan gigi menyebabkan gigi menjadi tanggal. Pola makan dengan tinggi gula dapat mempengaruhi peningkatan prevalensi karies gigi. (Dian Pratiwi dkk., 2024)

Untuk mencegah kerusakan gigi, perawatan gigi sejak dini sangatlah penting. Salah satu tindakan pencegahan sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan mulut dan mencegah kerusakan gigi adalah menyikat gigi dengan pasta gigi berfluoride. Anak-anak masih bergantung pada orang tua mereka untuk perawatan kesehatan gigi karena hal itu diperlukan dan demi kepentingan terbaik orang tua. Anak-anak sering menunjukkan perilaku kesehatan mulut yang baik dengan menyikat giginya secara teratur. (Annisa & Supriyatna, 2023a).

Perilaku sangat dipengaruhi anak - anak melalui sikap dan tindakan orang tuanya . Orang tua memiliki pengaruh signifikan yang tentang bagaimana terhadap perilaku anak , terutama dalam hal menjaga kesehatan gigi .Purnama et al., 2019 dalam (Kristiani dkk., 2023). Orang tua berperan dalam membimbing, memahami, mengingatkan dan menyediakan perlengkapan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, mencegah timbulnya plak dan kerusakan gigi pada anak. Husna, 2016 dala (Kristiani dkk., 2023)

Pola asuh merupakan cara orang tua dalam berkomunikasi, mengawasi, mendorong, dan memberikan dukungan kepada anak. Perilaku dan sikap orang tua kepada anaknya akan memengaruhi pola asuh dan berdampak terhadap anak . Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya masalah karies pada anak adalah faktor perilaku dan kebiasaan. Penyebab terjadinya karies karena kurangnya peran orang tua untuk membimbing, mengingatkan dan menyediakan fasilitas pada anak. Kurangnya peran orang tua ditunjukkan dengan sikap yang tidak peduli terhadap kesehatan rongga mulut anak (Made Yudha Dharmawan dkk., 2024)

Dalam penelitian ini, sasarannya adalah anak TK di TKIT Al Izzah, yang terletak di Mongcongloe, Kecamatan Mongcongloe, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil survey awal peneliti TK tersebut belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya terkait masalah hubungan pola asuh orang tua terhadap terjadinya karies pada anak, sehingga peneliti berfikir bahwa tempat tersebut efektif dilakukan penelitian karena dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menghasilkan penemuan baru. Adapun tujuannya Mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap terjadinya karies pada anak taman kanak-kanak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei korelatif dan rancangan *crosssectional*. Pengambilan data penelitian dilakukan di TKIT Al-Izzah Kecamatan moncongloe Kabupaten Maros. Waktu penelitian Mei – Juli 2025. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 35 sampel. Dengan teknik *total sampling*, Pemeriksaan gigi menggunakan alat diagnostik standar. *Variabel: Independen*: Pola asuh orang tua (demokratis, otoriter, permisif). *Dependen*: Karies gigi (jumlah gigi karies). Derajat kepercayaan yang digunakan ( $\alpha = 0,05$ ). Jika p-value lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) artinya hipotesis ini ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## HASIL

Tabel 4 . 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

| Umur   | Jenis kelamin |       |           |       |       |        |
|--------|---------------|-------|-----------|-------|-------|--------|
|        | laki-laki     | (%)   | perempuan | (%)   | total | (%)    |
| 5      | 13            | 37,1% | 6         | 17,1% | 19    | 54,3%  |
| 6      | 9             | 25,7% | 7         | 20,0% | 16    | 45,7%  |
| jumlah | 22            | 62,9% | 13        | 37,1% | 35    | 100,0% |

Responden penelitian sebagian besar berusia 5 tahun, yaitu sebanyak 19 anak (54,3%), sedangkan yang berusia 6 tahun berjumlah 16 anak (45,7%). Jika dilihat dari jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki sebanyak 22 anak (62,9%), sedangkan perempuan sebanyak 13 anak (37,1%).

Tabel 4 . 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Gigi Anak dan Jenis Kelamin

| Jumlah Gigi Anak | Jenis Kelamin |       |           |       |       |        |
|------------------|---------------|-------|-----------|-------|-------|--------|
|                  | Laki-Laki     | (%)   | Perempuan | (%)   | Total | (%)    |
| <5               | 2             | 5,7%  | 2         | 5,7%  | 4     | 11,4%  |
| 5-12             | 12            | 34,3% | 6         | 17,1% | 18    | 51,4%  |
| 13-20            | 8             | 22,9% | 5         | 14,3% | 13    | 37,1%  |
| Total            | 22            | 62,9% | 13        | 37,1% | 35    | 100,0% |

Sebagian besar anak memiliki jumlah gigi antara 5–12 gigi, yaitu sebanyak 18 anak (51,4%). Responden dengan jumlah gigi 13–20 gigi sebanyak 13 anak (37,1%), sedangkan yang memiliki gigi kurang dari 5 berjumlah 4 anak (11,4%). Berdasarkan jenis kelamin, anak laki-laki lebih banyak (62,9%) dibandingkan perempuan (37,1%).

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua.

| Pola Asuh  | N  | (%)   |
|------------|----|-------|
| Demokratis | 13 | 37,1% |
| Otoriter   | 5  | 14,3% |
| Permisif   | 17 | 48,6% |
| Jumlah     | 35 | 100 % |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh permisif sebanyak 17 responden (48,6%). Sementara itu, pola asuh demokratis diterapkan oleh 13 responden (37,1%), dan pola asuh otoriter sebanyak 5 responden (14,3%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan hubungan pola asuh orang tua dengan karies gigi anak

| Pola Asuh  | Jumlah Gigi Karies |      |      |       |       |      |       |       | Asym. Sig |
|------------|--------------------|------|------|-------|-------|------|-------|-------|-----------|
|            | <5                 | (%)  | 5-12 | (%)   | 13-20 | (%)  | total | (%)   |           |
| Demokratis | 2                  | 5,7% | 9    | 25,7% | 2     | 5,7% | 13    | 37,1% | 0,006     |

|          |   |       |    |       |    |       |    |        |
|----------|---|-------|----|-------|----|-------|----|--------|
| Otoriter | 2 | 5,7%  | 3  | 8,6%  | 0  | 0,0%  | 5  | 14,3%  |
| Permisif | 0 | 0,0%  | 6  | 17,1% | 11 | 2,9%  | 17 | 48,6%  |
| Total    | 4 | 11,4% | 18 | 51,4% | 13 | 37,1% | 35 | 100,0% |

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan jumlah gigi karies anak ( $p = 0,006$ ). Anak dengan pola asuh permisif cenderung memiliki karies lebih banyak (13–20 gigi) yaitu 31,4%, sedangkan anak dengan pola asuh demokratis dan otoriter lebih banyak berada pada kelompok karies 5–12 gigi.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0,006 ( $p > 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan jumlah karies gigi anak.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan jumlah gigi karies pada anak taman kanak-kanak, dengan nilai *p-value* sebesar 0,006 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti pola asuh yang diterapkan orang tua berpengaruh terhadap tingkat keparahan karies pada anak.

Mayoritas responden orang tua di TKIT Al-Izzah menerapkan pola asuh permisif (48,6%). Pola asuh permisif ditandai dengan pemberian kebebasan yang luas kepada anak, tanpa pengawasan dan kontrol yang cukup. Anak dengan orang tua permisif cenderung kurang mendapat bimbingan dalam menjaga kesehatan gigi, seperti menggosok gigi secara teratur atau membatasi konsumsi makanan kariogenik (permen, cokelat, minuman manis). Kondisi ini tercermin pada hasil penelitian, di mana sebagian besar anak dengan pola asuh permisif memiliki karies dalam kategori berat (13–20 gigi) yaitu sebesar 31,4%.

Selain itu, penelitian Chandran dkk. (2019) juga memperlihatkan bahwa perilaku ibu dalam merawat gigi anak berhubungan dengan kejadian karies. Banyak ibu tidak mengajari anak berkumur setelah makan manis, tidak membatasi konsumsi permen, serta tidak mengajarkan cara menyikat gigi yang benar. Kebiasaan ini memperburuk kondisi kesehatan gigi anak. Temuan serupa juga diperoleh oleh Agasa (2023), yang melaporkan bahwa anak dari orang tua dengan pola asuh permisif memiliki indeks DMF-T tertinggi (7,92), sehingga lebih berisiko mengalami karies.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Pamewa & Kallang (2023) yang melaporkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh ibu dengan status karies gigi pada anak usia prasekolah di Bone. Demikian pula penelitian Nirmalasari (2020) menemukan bahwa pola asuh permisif berkaitan dengan skor karies yang tinggi pada anak usia dini. Hal ini memperkuat bukti bahwa peran orang tua melalui pola asuh sangat memengaruhi perilaku anak dalam menjaga kebersihan gigi.

Selain faktor pola asuh, perlu disadari bahwa kejadian karies juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kebiasaan mengonsumsi makanan manis, pengetahuan kesehatan gigi, akses terhadap layanan kesehatan gigi, serta peran guru di sekolah. Namun, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua tetap menjadi faktor utama dalam membentuk perilaku kesehatan gigi anak sejak usia dini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif berhubungan dengan tingginya jumlah gigi karies, sedangkan pola asuh demokratis dan otoriter cenderung melindungi anak dari karies yang lebih parah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada hubungan pola asuh orang tua dengan karies gigi pada anak taman kanak-kanak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua terhadap terjadinya karies pada anak taman kanak-kanak.

Sebaiknya lebih meningkatkan penyuluhan dan pendidikan kesehatan gigi untuk orang tua murid, dengan mengadakan kerjasama dengan tenaga kesehatan agar orang tua mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi agar karies gigi anak dapat dicegah sejak dini, dan mencari informasi tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu bisa melalui media sosial dan cetak maupun elektronik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *"Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Terjadinya Karies pada Anak Taman Kanak-kanak"*.

Dalam kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ayahanda dan Ibunda tercinta**, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis.
2. **Ibu Wanda Nur Aida, M.Tr.Kes** selaku pembimbing I dan **Ibu drg. Rini Irmayanti Sitanaya, M.MKes** selaku pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan keikhlasan telah membimbing, memberikan saran, serta arahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. **Bapak/Ibu dosen serta staf Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar**, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan dukungan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
4. **Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar, Ketua Jurusan Kesehatan Gigi**, serta **Ketua Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi**, atas segala fasilitas dan kesempatan yang diberikan.
5. **Seluruh responden, guru, dan pihak TKIT Al-Izzah**, yang telah bersedia membantu serta bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. **Sahabat-sahabat seperjuangan, teman-teman seangkatan RPL JKG20 DIII, serta Bone Squad**, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan yang tak ternilai harganya.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, motivasi, serta doa dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adpriyadi, & Sudarto. (2020). Pola asuh demokratis orang tua dalam pengembangan potensi. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 26–38.
- Amila, & Hasibuan, E. K. (2020). Peningkatan pengetahuan anak usia dini. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1, 1.
- Annisa, P. N., & Supriyatna, R. (2023a). Hubungan pengetahuan ibu, pola makan, dan pola asuh terhadap kejadian karies pada anak usia 4–6 tahun di PAUD TAAM Al-Ikhlas Sukmajaya Depok tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 138–146. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i1.37643>
- Annisa, P. N., & Supriyatna, R. (2023b). Hubungan pengetahuan ibu, pola makan, dan pola asuh terhadap kejadian karies pada anak usia 4–6 tahun di PAUD TAAM Al-Ikhlas Sukmajaya Depok tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 138–146. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i1.37643>
- Annisa, P. N., & Supriyatna, R. (2023c). Hubungan pengetahuan ibu, pola makan, dan pola asuh terhadap kejadian karies pada anak usia 4–6 tahun di PAUD TAAM Al-Ikhlas Sukmajaya Depok tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 138–146. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i1.37643>
- Dian Pratiwi, R., Hidayati, S., & Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya, J. (2024). Pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak pra sekolah TK Gotong Royong Surabaya tahun 2023. *Surabaya Dental Therapist Journal*, 2(1), 3025–4701. <https://doi.org/10.36568/sdtj>
- Erna, S., Fakultas, W., Kesehatan, I., Sains, D., & Kediri, U. (n.d.). Gambaran pengetahuan siswa tentang karies gigi pada siswa sekolah dasar di SDN Mojoroto 2 Kota Kediri.
- Harahap, J., Zein, U., Kesehatan Helvetia, I., Kapten Sumarsono, J., & penulis, K. (2023). Hubungan pola asuh ibu dengan karies gigi anak balita di TK Perkebunan Nusantara I Kota Langsa tahun 2019. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1).
- Kia, A. D., & Murniarti, E. (2020). Pengaruh pola asuh orangtua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 13(3). <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Kristiani, A., Dewi, T. K., & Sugesti, H. (2023). Parental knowledge and behaviour about dental and oral health care with early childhood caries of 3–5 years. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 4(1), 63–69. <https://doi.org/10.36082/jdht.v4i1.1009>
- Made Yudha Dharmawan, I., Setyawardhana, R. H. D., Nahzi, M. Y. I., Wibowo, D., Wardani, I. K., & Universitas Lambung Mangkurat. (2024). Hubungan pola asuh orang tua dan karies terhadap OHRQoL pada anak usia prasekolah.
- Manik, N. M., Ulfah, S. F., & Sugito, B. H. (2024). Pengetahuan karies gigi sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media board game pada siswa SDN Rangkah 1 Surabaya. *Surabaya Dental Therapist Journal*, 2(2), 127–133. <https://doi.org/10.36568/sdtj>
- Norlita, W., Anggraeni, V., & Fakultas Keperawatan dan Kesehatan UMRI. (2023). Peran orang tua dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak usia 6–9 tahun di SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JKU/index>
- Pamewa, K., & Kallang, M. A. (2023). Hubungan pola asuh ibu terhadap status karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Bina Ilmu (Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, Tahun 2021). *Jurnal Ilmiah*, 1(1).
- Puspita Sari, P., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Ilmiah*, 4(1).
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola asuh yang berbeda-beda dan dampaknya terhadap perkembangan kepribadian anak.

- Warna Aju Fatmawati, D., & Universitas Jember. (n.d.). Hubungan biofilm *Streptococcus mutans* terhadap risiko terjadinya karies gigi.
- Waty, S., Mutiara, Y., & Poltekkes Kemenkes Medan. (n.d.). Pengaruh makanan kariogenik terhadap kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/bioleuser>
- Widya Saputra, F., & Turhan Yani, M. (n.d.). Pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak.